

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (menurut UU No 20 Tahun 2003). Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan individu yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

Peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman, menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat agar tujuan pembelajaran tercapai, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan

mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Untuk itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya dengan menyesuaikan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan model dan strategi pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di ruangan kelas bagaimana seharusnya peserta didik lebih tertarik, semakin aktif dan lebih tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sumardi (2016:184) bahwa “seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis sebagai guru yang professional dan dapat menemukan jalan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar” Pribadi (2013:19) juga mengatakan bahwa “proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.”

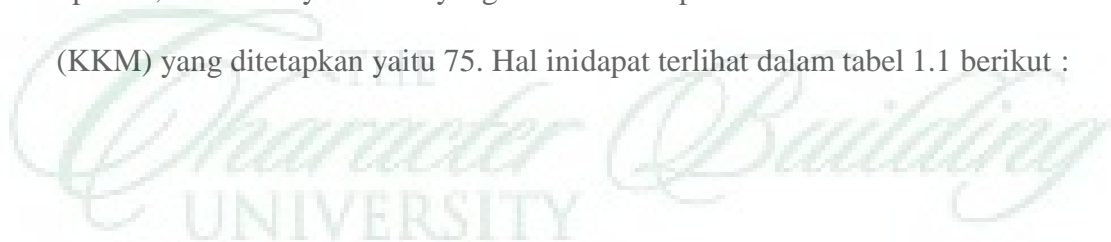
Salah satu permasalahan pendidikan yang masih terjadi adalah masih banyaknya guru yang belum menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam proses belajar mengajar dimana guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Tentunya hal ini dapat menyebabkan motivasi dan minat siswa dalam belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) rendah

serta siswa tidak aktif disaat proses pembelajaran berlangsung, hal ini berakibat hasil belajar rendah.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Parbuluan, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Parbuluan, ternyata masih ada guru yang mengajar dengan metode ceramah, dan bahkan masih ada guru yang menyuruh seorang siswa mencatat di papan tulis, kemudian siswa/i lainnya hanya mencatat apa yang dicatat di papan tulis. Proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Dengan strategi pembelajaran yang seperti dijelaskan diatas akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dengan hasil belajar yang rendah maka tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang cenderung tidak tercapai. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) juga belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dalam tabel 1.1 berikut :



**Tabel 1. 1 Persentase Nilai Rata-rata Kriteria Minimum Siswa Kelas X
TKRO SMK Negeri 1 Parbuluan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket.
2019/2020	<75	11	40,7%	D
	75.00-79.99	16	59,3%	C
	80.00-89.99	0	0	B
	90.00-100	0	0	A
Jumlah		27	100	
2020/2021	<75	17	65,4%	D
	75.00-79.99	9	34,6%	C
	80.00-89.99	0	0	B
	90.00-100	0	0	A
Jumlah		26	100	
2021/2022	<75	10	31,25%	D
	75.00-79.99	22	68,75%	C
	80.00-89.99	0	0	B
	90.00-100	0	0	A
Jumlah		32	100	

Sumber: SMK NEGERI 1 PARBULUAN

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana pada TA (Tahun Ajaran) 2019/2020 dari 27 orang siswa hanya 59,3% yang dinyatakan tuntas dan 40,7% sisanya dinyatakan tidak lulus dengan nilai KKM 75. Kemudian pada TA 2020/2021 dari 26 siswa hanya 34,6% yang dinyatakan tuntas dan sisanya 65,4% dinyatakan tidak lulus dengan nilai KKM 75. Kemudian pada TA 2021/2022 dari 32 siswa hanya 68,75% yang dinyatakan tuntas dan 31,25% sisanya dinyatakan tidak lulus dengan nilai KKM 75. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TKRO masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:131) yang mengatakan bahwa suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa dikelas telah mencapai KKM. Penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar

Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa masih rendah (dibawah KKM) adalah dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode konvensional (pembelajaran masih berpusat pada guru).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus menguasai model dan strategi pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mendesain terobosan pengajaran dengan penerapan model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model dan strategi, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa supaya berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran aktif *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi pembelajaran *Quiz team* kepada siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sendiri merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berfikir daripada informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan, sedangkan *Quiz team* merupakan

strategi pembelajaran yang melatih keberanian serta rasa tanggung jawab semua anggota kelompok diskusi untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Setiap kelompok secara bergiliran menjadi pemandu kuis dan kelompok yang lain menjawab pertanyaan dari pemandu kuis.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan memberikan konflik kepada siswa dengan masalah- masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki hubungan dengan dunia nyata (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002: 12). Model *Problem Based Learning* (PBL) melatih peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. Proses tersebut akan mewujudkan berkembangnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Strategi pembelajaran juga berperan penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu strategi pembelajaran dapat digunakan yaitu strategi *Quiz team*. Strategi *Quiz team* diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok- kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi mengenai pekerjaan dasar teknik otomotif tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini meningkatkan kemampuan

tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dengan menerapkan strategi *Quiz team* maka guru dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, serta dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya”. Dengan menerapkan strategi *Quiz team* maka guru dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetensi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran disebabkan mereka saling berlomba untuk menjadi pemenang dari kuis, dengan demikian hasil belajar diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Quiz team* untuk meningkatkan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Parbuluan T.P 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,

maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih ada guru mengajar hanya dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. Guru mengajar dengan menyuruh siswa mencatat di papan tulis, kemudian siswa yang lain hanya mencatat apa yang dicatat dipapan tulis.
3. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Hasil belajar masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi pembelajaran *Quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKRO SMK Negeri 1 Parbuluan T.P 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Parbuluan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi *Quiz team*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa,

sekolah, dan pihak perguruan tinggi.

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memperdalam wawasan tentang penerapan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa jenjang SMK.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di lingkungan kampus.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, dan sistematis dalam memecah-kan sebuah permasalahan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik.
- b. Membantu dan memudahkan guru untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Manfaat Bagi Siswa.

- a. Memudahkan siswa untuk memahami konsep dan aplikasi materi pelajaran.
- b. Meminimalkan rasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- c. Mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan aktif dalam memecahkan sebuah masalah dan memahami suatu konsep pelajaran.

4. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sehingga sekolah lebih memperhatikan pencapaian guru dan siswa serta pengadaan media pendidikan untuk menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- b. Membantu memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk menyediakan kelengkapan fasilitas belajar mengajar yang lebih optimal sehingga membantu meningkatkan akreditasi sekolah.

5. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif di masa yang akan datang.
- b. Memberikan gambaran umum yang dihadapi oleh calon pendidik di lapangan sehingga menjadi referensi bagi pihak perguruan tinggi untuk memberikan materi perkuliahan yang lebih baik dan mendalam khususnya pada mata kuliah desain pembelajaran.